

Tingkat keterampilan teknik dasar servis bulutangkis pada mahasiswa pendidikan jasmani***Skill level of basic techniques service badminton on student
Physical education*****Ilmul Ma'arif¹, Risfandi Setyawan², Rahayu Prasetyo³**^{1,2,3}*Pendidikan Jasmai, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia***Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar servis bulutangkis pada mahasiswa pendidikan jasmani, metode penelitian ini dengan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, untuk hasil penelitian pada keterampilan servis pendek menunjukkan dari 65 mahasiswa yang termasuk kategori baik sekali 1, terdapat 21 mahasiswa (32.31 %), yang termasuk kategori sedang 30 mahasiswa (46.15 %), dan kategori kurang 13 mahasiswa (20 %), pada kategori kurang sekali tidak ada 0 (0 %), sedangkan untuk yang servis panjang menunjukkan tidak ada yang masuk kategori baik sekali 0 (0%), 23 mahasiswa (35.39 %) termasuk kategori baik, untuk kategori sedang 28 mahasiswa (43.08%), 10 mahasiswa (15.38%) masuk kategori kurang, sedangkan 4 mahasiswa (6.15%) termasuk kurang sekali. Sedangkan untuk perhitungan deskriptif statistik pada keterampilan servis pendek diperoleh nilai minimum 30, nilai maksimum 37, untuk rata – rata 32.86, sedangkan untuk standart deviasi diperoleh 1.77, untuk yang servis panjang menunjukkan skor pada minimum 26, skor maksimum 36, untuk rata – rata 32.73, sedangkan untuk standart deviasi menunjukkan 2.33. Kesimpulan berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian menyebutkan bahwa tingkat keterampilan servis bulutangkis mahasiswa masuk kategori sedang.

Kata kunci: Teknik Dasar, Servis Bulutangkis, Mahasiswa.**Abstract**

This study aims to determine the level of basic badminton serving skills in physical education students, this research method with a descriptive quantitative approach with survey methods, for the results of research on short serving skills, showed that of the 65 students who were in the excellent category 1, there were 21 students (32.31%), which included a medium category of 30 students (46. 15%), and the category is less 13 students (20%), in the category of less once there are 0 (0%), while for the long serve shows that no one is in the category of excellent 0 (0%), 23 students (35.39%) are in a good category, for the medium category 28 students (43.08%), 10 students (15.38%) are in the category of less, while 4 students (6.15%) are in the category of less once. As for the calculation of descriptive statistics on short service skills, the minimum value is 30, the maximum value is 37, for an average of 32.86, while for standard deviation it is 1.77, for the long service shows a score of at least 26, the maximum score is 36, for an average of 32.73, while for standard deviation shows 2.33. The conclusion based on the objectives and results of the research analysis states that the level of badminton serving skills of students is in the moderate category.

Keywords: Basic Techniques, Badminton Serve, Students<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v21i1.85484>**PENDAHULUAN**

Bulutangkis bisa di katakan sebagai bentuk aktivitas olahraga yang utuh dalam membentuk manusia yang tidak hanya untuk sehat jasmani dan suka olahraga tetapi dalam meraih cita – cita dan mengangkat martabat negara, pada setiap orang mengembangkan potensi pada dirinya perlu dibekali kemampuan yang membutuhkan kemampuan dirinya dan masyarakat sehingga perlu membuat lingkungan belajar dengan proses belajar yang terencana dan sadar. Di dalam pendidikan perlu mempunyai pikiran bahwa pendidikan sebagai sebuah proses dalam kehidupan sesuai tahapan

awal dengan di mulai dari anak kecil di dalam keberhasilan berolahraga memiliki beberapa faktor bermain bulu tangkis dapat membantu pertumbuhan fisik, sosial, dan mental seseorang, baik muda maupun tua, (Marwan, Fauzi, & Hamdiana, 2022). Permainan bulutangkis merupakan permainan yang dilakukan dua orang atau dua pasang yang dipisahkan dengan net dan raket di gunakan untuk memukul, untuk bermain bulutangkis dengan menggunakan raket untuk memukul dan yang menjadi objek untuk di pukul adalah shuttlecock permainan tersebut memiliki tujuan dalam mengarah shuttlecock dengan menjatuhkan di tempat lawan dengan melewati net dan bisa mencegah supaya lawan tidak melakukan serangan balik, menurut Nandika, Hadi, & Ridho, (2017) bulutangkis mempunyai tujuan bahwa shuttlecock dipukul dengan melewati jarring net untuk diarahkan ke lawan dan mencegah lawan kembalikan shuttlecock tersebut, Bulutangkis permainan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang, (Cendra, Gazali, & Dermawan, 2019). Setiap pemain dalam bermain bulutangkis harus bisa memahami terkait permainan bulutangkis karena di dalam permainan tersebut harus bisa secepat mungkin bisa mengembalikan shuttlecock ke daerah lawan dan harus berusaha dengan menyulitkan musuh sehingga mendapatkan point dengan hal tersebut setiap pemain harus menguasai keterampilan teknik dasar bulutangkis, (Wibawa, 2016). Karena keterampilan merupakan sebuah bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas dengan efektif dan baik, dengan mencakup berbagai komponen dalam beraktivitas olahraga seperti permainan bulutangkis, keterampilan tersebut di dapatkan melalui pembelajaran yang berkelanjutan dengan ditingkatkan berdasarkan waktu praktek secara terus menerus dan keterampilan juga dari pengetahuan yang di pahami sesuai teknik bidang tersebut.

Setiap cabang olahraga memiliki beberapa keterampilan teknik dasar mulai dari olahraga beregu ataupun individu dan salah satu adalah cabang olahraga bulutangkis yang memiliki teknik dasar seperti cara pegang raket, teknik pukulan, dan gerakan kaki, setiap teknik dalam bulutangkis mempunyai peranan masing – masing sehingga dalam permainan bulutangkis harus bisa memiliki kemampuan dari salah satu teknik dasar pukulan servis, dimana servis merupakan sebuah pukulan awal dalam bermain bulutangkis dengan cara memindahkan shuttlecock ke lapangan lawan sebagai awal mula permainan sehingga servis itu penting bagi setiap pemain untuk bisa melakukan servis karena hal tersebut bisa saja menambah angka pada pertandingan bulutangkis. Menurut Yane, (2016) menjelaskan bahwa servis menjadi bagian pembukaan bermain bulutangkis dan bisa menjadi serangan pertama yang diarah ke pihak lawan, permainan bulutangkis yang menjadi awal pukulan adalah servis, (Putro, 2017). Menurut Budiman, (2016) servis dalam permainan bulutangkis sangat penting dan dapat mempengaruhi pertandingan untuk dapat angka, permainan bulutangkis hal mendasar yang harus di pahami dan dikuasai seorang pemain yaitu teknik dasar pukulan servis karena permainan tidak akan berjalan kalau tidak diawali dengan servis sehingga seorang pemain harus bisa memiliki kemampuan fase gerakan teknik yang benar untuk itu setiap pemain harus

memahami gerakan ketika servis seperti posisi kaki, tubuh, gerakan tangan dan koordinasi dan ketika fase tersebut dikuasai maka keterampilan teknik servis yang tersebut ikut baik dengan begitu ketika seseorang mampu dengan terampil dianggap paham tentang teknik dasar permainan, (Aisyah, 2021). Hal tersebut terkait servis bahwa memiliki beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh terkait kemampuan teknik servis, pegangan raket, fisik dan perkenaan raket dengan shuttlecock, dan juga fasilitas terkait dengan sarana prasarana dapat memberi pengaruh terhadap kegiatan bermain bulutangkis.

Permainan bulutangkis memiliki aturan yang harus dilakukan dengan penguasaan teknik dasar tersebut sehingga memberi dampak yang bagus terkait kemampuan keterampilan teknik tersebut karena memiliki tujuan dalam bulutangkis itu memukul shuttlecock dengan raket dengan teknik tertentu dan berusaha menjatuhkan shuttlecock di daerah lawan dan berusaha lawan tidak mengembalikan shuttlecock jatuh di daerah kita karena pukulan tersebut merupakan jantung dari permainan. Dalam menjadi pemain bulutangkis harus menguasai teknik dasar dalam bermain bulutangkis dengan benar, dalam hal ini bukanya hanya menguasai terkait teknik memukul tetapi selalu berkaitan dengan teknik permainan bulutangkis. Didalam teknik dasar servis bulutangkis ada dua jenis pukulan servis pendek dan panjang dimana servis panjang untuk mengarahkan shuttlecock sampai ke garis belakang dengan tujuan untuk jatuh di tajam ke bawah dengan menukik, melangkah ke depan satu kaki, tetap diperhatikan shuttlecock dan posisi lawan, badan dalam sikap siap dan seimbang, (Susilo, 2019). Dan servis pendek merupakan bentuk gerakan shuttlecock di dorong kedepan dengan pukulan dimana mengarah melewati garis depan, pukulan servis pendek bisa dikatakan sebagai bentuk mengarahkan shuttlecock dengan menggunakan raket ke garis depan, tengah, dan garis samping dengan memiliki dua arah sasaran yaitu sudut titik antara garis servis di depan garis tengah dan garis servis dengan garis pinggir. Servis pendek bisa dikatakan sebagai pukulan dengan raket dan mengarahkan ke lapangan lawan sesuai arah diagonal dengan tujuan untuk memulai permainan, sedangkan untuk servis panjang dengan pukulan shuttlecock diarah ke garis belakang dan mendarat dekat garis belakang daerah lawan setelah dilakukan service jauh dan tinggi, (Yuliawan & Sugiyanto, 2014). Dan juga bisa di katakana bahwa servis panjang itu menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin dengan arah gari belakang lawan, (Karyono, 2016), untuk itu teknik dasar merupakan pondasi yang sulit di pisah didalam bermain bulutangkis dan juga sebagai penentu dalam sebuah pertandingan.

Dengan adanya sebuah permasalahan yang terlihat bisa dikatakan bahwa tujuan penelitian ini mengevaluasi dan mengkoreksi tingkat keterampilan teknik dasar servis bulutangkis dengan melakukan servis pendek dan panjang dengan begitu dapat adanya bentuk perbaikan yang diperlukan untuk itu hasil ini nanti memberikan informasi yang baik dan dapat berdampak baik terhadap keterampilan teknik servis serta memberi rekomendasi yang sesuai untuk kualitas

pengajaran bulutangkis dengan adanya pemahaman yang baik tentang tingkat keterampilan servis untuk bulutangkis sehingga memberikan bentuk pengajaran pada mahasiswa dengan metode yang efektif sehingga menunjang keterampilan servis mahasiswa pendidikan jasmani dengan mengetahui kemampuan mahasiswa terkait keterampilan tersebut dapat berupaya melakukan pengembangan keterampilan servis agar nantinya mahasiswa bisa mengaplikasikan dalam dunia pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei karena tidak di beri perlakuan oleh peneliti dan hanya mengambil data di lapangan dengan tujuan memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan, penelitian bertempat di Universitas PGRI Jombang dengan populasi 65 mahasiswa pendidikan jasmani yang mengikuti perkuliahan bulutangkis dengan tata cara penentuan sampel dengan total sampel, sehingga populasi secara keseluruhan menjadi sampel, pengukuran data dengan menggunakan tes servis pendek dan panjang dengan melakukan servis untuk di ukur secara akurat, setiap servis di nilai sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Dari hasil tes tersebut di analisis dan akan diinterpretasikan dengan persentase sehingga nanti akan mendapatkan gambaran terkait dengan keterampilan teknik dasar servis bulutangkis pada setiap mahasiswa.

HASIL

Hasil analisis data penelitian dengan mengukur tingkat keterampilan service bulutangkis dengan jumlah 65 mahasiswa pendidikan jasmani diperoleh data sebagai berikut :

1. Keterampilan servis pendek

Tabel 1. hasil data keterampilan servis pendek

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	1	1.54 %
Baik	21	32.31 %
Sedang	30	46.15 %
Kurang	13	20 %
Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah	65	100 %

Dengan analisa pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 mahasiswa yang termasuk kategori baik sekali 1, terdapat 21 mahasiswa (32.31 %), yang termasuk kategori sedang 30 mahasiswa (46.15 %), dan kategori kurang 13 mahasiswa (20 %), pada kategori kurang sekali

tidak ada 0 (0 %), sehingga bisa dikatakan bahwa berdasarkan hasil data keterampilan servis pendek untuk masuk kategori sedang dengan jumlah 30 mahasiswa.

Pada perhitungan deskriptif statistik di tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum 30, nilai maksimum 37, untuk rata – rata 32.86, sedangkan untuk standart deviasi diperoleh 1.77.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendek	65	30.00	37.00	32.8615	1.77550
Valid N (listwise)	65				

2. Keterampilan servis panjang

Hasil analisis menunjukkan pada tabel 3 terkait hasil data keterampilan servis panjang dengan jumlah 65 mahasiswa yang menjadi sampel di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. hasil data keterampilan service pendek

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	0	0 %
Baik	23	35.39 %
Sedang	28	43.08 %
Kurang	10	15.38 %
Kurang Sekali	4	6.15 %
Jumlah	65	100 %

Tabel 3. di atas menjelaskan terkait keterampilan servis panjang tidak ada yang masuk kategori baik sekali 0 (0%), 23 mahasiswa (35.39 %) termasuk kategori baik, untuk kategori sedang 28 mahasiswa (43.08%), 10 mahasiswa (15.38%) masuk kategori kurang, sedangkan 4 mahasiswa (6.15%) termasuk kurang sekali. Sehingga bisa disebutkan kalau keterampilan servis panjang masuk kategori sedang.

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini menjelaskan terkait dengan deskriptif statistik terkait keterampilan servis panjang yang diketahui bahwa untuk skor minimum 26, skor maksimum 36, untuk rata – rata 32.73, sedangkan untuk standart deviasi menunjukkan 2.33.

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Panjang	65	26.00	36.00	32.7385	2.33370
Valid N (listwise)	65				

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keterampilan servis bulutangkis dengan melihat berdasarkan data yang diketahui dengan melakukan tes servis pendek dan panjang, berdasarkan analisis keterampilan servis dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa menunjukkan bahwa pada hasil tes keterampilan servis pendek dan panjang dari 65 mahasiswa termasuk kategori sedang dengan jumlah 30 mahasiswa 46.15 % untuk servis pendek, sedangkan untuk servis panjang 28 mahasiswa 43.08%. bahwa dominasi keterampilan dasar perlu dikembangkan sehingga akan tercapai hasil yang baik, untuk itu harus dipelajari terkait dengan keterampilan teknik dasar bulutangkis yang bisa mempengaruhi dari penguasaan keterampilan dasar permainan. Keterampilan merupakan sebuah keahlian dalam mengerjakan sesuatu dengan menggunakan pikiran untuk mengubah sesuatu dengan nilai hasil berdasarkan hasil aktivitas yang dilakukan, (Sutiyawan, Yunitaningrum, & Purnomo, 2015). Ketika keterampilan di dapatkan apabila berlatih dan mempelajari secara terus menerus dengan waktu yang tidak terbatas dan kemampuan keterampilan setiap individu berbeda itu tergantung proses belajar, keterampilan mahasiswa menjadi modal dalam memahami secara maksimal karena penguasaan keterampilan teknik dasar servis bulutangkis menjadi hal yang penting, dengan perlu adanya sebuah bentuk pembelajaran untuk bisa melakukan penguasaan servis dengan latihan gerakan, posisi tubuh dengan gerakan lanjutan dan juga memerlukan sebuah akurasi dan kecepatan yang baik dan memerhatikan ketika sikap berdiri, ayunan raket, dan penuh konsentrasi, (Sumintarsih & Saptono, 2022). Didalam permainan bulutangkis servis mempunyai peranan yang penting karena servis pukulan pertama untuk mulai pertandingan, untuk dapat angka, dan menang dalam permainan, servis pendek merupakan pukulan dengan shuttlecock di arahkan ke sasaran dengan kena garis depan.

Servis pendek melakukan pukulan di arah dekat net dan jatuh di dekat garis servis lawan dengan konsentrasi supaya jatuh sesuai dengan baik, (Manurung & Dimyati, 2019). Menurut (Kurniawan, Khaeroni, & Sukriadi, 2018), menjelaskan terkait servis panjang merupakan teknik dasar servis dengan diarahkan shuttlecock dengan tinggi dan jauh ke daerah garis lawan dengan begitu diarahkan ke sudut garis paling tepi belakang terkait dengan permainan tunggal untuk bisa membuat peluang dalam menyerang lawan. Bisa dikatakan bahwa servis sangat penting dalam menentukan awal dapat skor dan juga servis panjang setiap pemain perhatikan gerakan ayunan raket dari belakang ke depan dengan sempurna dan diikuti gerakan lanjutan peralihan posisi kaki dengan berlangsung secara bergantian sehingga bisa dikatakan bahwa keterampilan teknik dasar merupakan proses gerakan dengan situasi sederhana dan mudah dilakukan sesuai proses dalam gerakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan tujuan penelitian menjelaskan bahwa tingkat keterampilan servis bulutangkis mahasiswa masuk kategori sedang, sehingga dalam mempunyai keterampilan dapat berguna dan menyesuaikan diri terkait dengan koordinasi yang berhubungan dengan gerakan – gerakan teknik dasar dalam bulutangkis.

REFERENSI

- Aisyah, N. (2021). Kondisi Fisik Olahraga Bulutangkis Physical Condition of Badminton Sports. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 47–54.
- Budiman, I. N. (2016). Hubungan Kemampuan Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Keterampilan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri Ngemplak Sleman DIY. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(9)
- Cendra, R., Gazali, N., & Dermawan, M. R. (2019). The effectiveness of audio visual learning media towards badminton basic technical skills. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 55. http://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12757
- Karyono, T. (2016). Pengaruh Metode Latihan dan Power Otot Tungkai Terhadap Kelincahan Bulutangkis. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 49–61.
- Kurniawan, B. T., Khaeroni, & Sukriadi, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 1(02), 51–57.
- Marwan, M. R., Fauzi, M. S., & Naheria, N. (2022). Analisis Keterampilan Servis Pendek Dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Atlet Pb. Hoolywood Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3, 1–7. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/b>
- Manurung, O. V., & Dimiyati, M. (2019). Influence of Training Method and Concentration to the Accuracy of Short Service Backhand in Badminton, 278(YISHPESS), 464–467. <http://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.117>
- Nandika, R., Hadi, D. T., & Ridho, Z. A. (2017). Pengembangan Model Latihan Strokes Bulutangkis Berbasis Footwork Untuk Anak Usia Pemula (U-15). *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 102–110. <http://doi.org/10.21009/gjik.082.03>
- Putro, A. R (2017). Kemampuan Pukulan Servis Panjang, Lob Dan Smash Dalam Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Muhammadiyah 2 Depok. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6 (4).
- Sumintarsih, S., & Saptono, T. (2022). Teknik Servis Bulutangkis dengan Metode Latihan Terus Menerus dan Interval. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 395–403.

<http://doi.org/10.36418/jist.v3i3.384>

- Susilo, W. A. & Komari, A. (2019). Tingkat Keterampilan Service Pendek Dan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019. *PGSD Penjaskes*, 7 (11).
- Sutiyawan, T.H., Yunitaningrum, W., & Purnomo, E. (2015). Keterampilan Teknik Dasar Pukulan Pada Proses Pembelajaran Bulu Tangkis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran khatulistiwa*, 4(8), 1–15. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11059>
- Wibawa, K. P. (2016). Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand Dan Kemampuan Smash Bulutangkis Siswa Putra Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP N 32 Purworejo, *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. 5(4).
- Yane, S. (2016). Peningkatan Servis Panjang Bulutangkis Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 165–174.
- Yuliawan, D., & Sugiyanto, F. (2014). Pengaruh Metode Latihan Pukulan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis Atlet Tingkat Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 145–154. <http://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2610>